

**PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA DAN KETEKUNAN BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS I  
DI MIN 3 PONOROGO**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**ANJARWATI EKA PUSPITA**

**NIM. 210617010**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021**

## ABSTRAK

**Puspita, Anjarwati Eka.** 2021. *Pengaruh Kemampuan Membaca dan Ketekunan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas I di MIN 3 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Terbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Edi Irawan, M.Pd.

### **Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Ketekunan Belajar, Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya kemampuan membaca siswa dan ketekunan belajar. Jika siswa kurang mampu dalam membaca tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa yang akan rendah. Begitupun dengan ketekunan belajar, jika siswa yang belum menguasai materi tidak lebih tekun lagi dalam belajar, maka ia akan kesulitan dalam memahami materi tersebut dan akan berdampak pula pada hasil belajar siswa. Di MIN 3 Ponorogo khususnya kelas 1 masih banyak didapati siswa yang kurang lancar dalam membaca dan juga didapati hasil belajar siswa yang masih rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Signifikansi pengaruh kemampuan membaca terhadap hasil belajar matematika siswa kelas I MIN 3 Ponorogo, 2) signifikansi pengaruh ketekunan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas I MIN 3 Ponorogo, 3) signifikansi pengaruh kemampuan membaca dan ketekunan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas I MIN 3 Ponorogo.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan penelitian *expost facto*. Populasi penelitian berjumlah 87 siswa dan sampel penelitian berjumlah 43 siswa. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dan pengumpulan data penelitian menggunakan tes lisan, angket dan tes tulis. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa: 1) kemampuan membaca berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas I MIN 3 Ponorogo, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000, pengaruhnya sebesar 89,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti. 2) Ketekunan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas I MIN 3 Ponorogo, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000, pengaruhnya sebesar 91,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti. 3) Kemampuan membaca dan ketekunan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas I MIN 3 Ponorogo, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000, sebesar 94,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

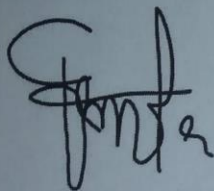
## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Anjarwati Eka Puspita  
NIM : 210617010  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pengaruh Kemampuan Membaca Dan Ketekunan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas I di MIN 3 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Edi Irawan, M.Pd

NIP. 198708262015031002

Ponorogo, 05 Oktober 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Dr. Tintin Susilawati, M.Pd

NIP. 197711162008012017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Anjarwati Eka Puspita  
NIM : 210617010  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pengaruh Kemampuan Membaca dan Ketekunan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas I di MIN 3 Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 15 Oktober 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 02 November 2021

Ponorogo, 07 November 2021



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

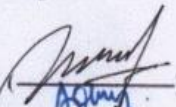
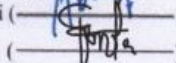
Dr. Moh. Munir, Lc., M. Ag

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd

Penguji I : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M. Si

Penguji II : Edi Irawan, M.Pd

()  
()  
()

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anjarwati Eka Puspita

NIM : 210617010

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Kemampuan Membaca dan Ketekunan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 MIN 3 Ponorogo

menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id) Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 November 2021



Anjarwati Eka Puspita  
NIM. 210617010

Scanned by TapScanner



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anjarwati Eka Puspita

NIM : 210617010

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan ini, bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 05 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



Anjarwati Eka Puspita

NIM. 210617010

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 mendefinisikan pendidikan merupakan usaha yang direncanakan untuk membantu siswa memiliki kemampuan spiritual keagamaan, membentuk kepribadian yang utuh, memiliki kemampuan mengendalikan diri, mengembangkan kecerdasan (intelektual, emosional, dan spiritual), memiliki akhlak yang mulia (karakter) dan *life skills* untuk bekal hidup di masyarakat kelak.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan asset yang paling berharga bagi bangsa ini itulah sebabnya proses pendidikan diharapkan dapat berjalan secara optimal dan berkualitas. Sementara ini dari proses pendidikan itu sendiri adalah proses pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberhasilan dalam meraih fungsi dan tujuan pendidikan nasional sangat berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menjalankan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan optimal dan berkualitas.<sup>2</sup> Sekolah merupakan salah satu institusi sosial sudah barang tentu tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan institusi sosial lainnya karena semua institusi yang ada merupakan komponen dan sistem sosial secara keseluruhan.<sup>3</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Giyono, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm 16

<sup>2</sup> Nofan Ardi Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm 9-18

<sup>3</sup> Nyoman Dantes, *Landasan Pendidikan; Tinjauan dari Dimensi Makropedagogis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm 32

<sup>4</sup> Farida rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm 1

Dalam pendidikan dasar, membaca merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki siswa agar mampu dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan guru di sekolah. Membaca merupakan bagian dari budaya literasi. Rendahnya minat baca siswa sangat berdampak pada kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. Membaca menduduki posisi yang sangat penting dalam konteks kehidupan manusia, terlebih pada era informasi dan komunikasi sekarang ini. Membaca merupakan jembatan bagi siapa saja dan di mana saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Istilah hasil belajar disusun atas dua kata, yakni: "Hasil" dan "belajar". "Hasil" berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh suatu usaha, sedangkan "belajar" mempunyai banyak pengertian diantaranya adalah belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melalui proses.<sup>5</sup> Untuk menghasilkan prestasi (hasil) Belajar siswa yang tinggi, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Hasil belajar siswa di MIN 3 Ponorogo pada mata pelajaran matematika masih ada yang di bawah KKM (Kriteria ketuntasan minimal) yaitu di bawah nilai 72. Ada beberapa siswa yang mendapat nilai 60 dan bahkan ada yang mendapat nilai 55 ini menunjukkan ada beberapa masalah pada siswa sehingga mempengaruhi hasil belajarnya.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Diantaranya ada faktor internal dan faktor eksternal. Susanto menjelaskan faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mencakup minat, kecerdasan, perhatian, ketekunan, motivasi, dan hal lainnya mempengaruhi hasil belajar. Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil

---

<sup>5</sup> Nurulia Dwiyantri Tamardiyah, "Minat Kedisiplinan dan Ketekunan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Matematika SMP", Jurnal Manajemen Pendidikan, vol. 12, No. 1, (Januari, 2017)



belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu siswa yakni salah satunya dipengaruhi oleh ketekunan belajar.<sup>6</sup>

Salah satu faktor internal yang telah diuraikan yakni ketekunan belajar. Ketekunan belajar sangat penting ditanamkan siswa sejak dini. Karena ketekunan dapat meraih kesuksesan seseorang. Seseorang yang tekun tidak pernah puas dengan hasil yang diperoleh. Sehingga akan terus berusaha dengan gigih untuk bisa berhasil. Ketekunan belajar merupakan keseriusan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meraih hasil yang terbaik. Menurut Poerdaminta<sup>7</sup> menjelaskan bahwa ketekunan adalah keras hati, bersungguh-sungguh, dan kesungguhan. Ketekunan merupakan kemampuan seseorang untuk fokus pada pekerjaan yang digeluti sehingga mampu menghasilkan maha karya monumental yang dapat dikenang sepanjang zaman.

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak Memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Di samping itu, kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia.<sup>8</sup> Tujuan utama dari membaca yaitu untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna setiap bacaan yang dibaca.

Terdapat beberapa mata pelajaran di sekolah dasar salah satunya matematika. Dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika memiliki

---

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2016), 12-13

<sup>7</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2016), hlm 1230

<sup>8</sup> Farida rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm 1

bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur atau keterkaitan antar konsep yang kuat.

Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat dipantau dari hasil belajar yang telah dicapai siswa. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan yang harus dilakukan oleh siswa. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari, tetapi yang paling menentukan terwujudnya gejala belajar adalah niat belajar siswa itu sendiri.<sup>9</sup>

Rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika dapat dilihat dari hasil nilai tugas siswa yang beberapa nilai siswa kurang memuaskan. Dari keseluruhan siswa kelas 1 terdapat 90% siswa yang tuntas dalam hasil belajar matematika dan 10% siswa yang lain masih belum tuntas dalam hasil belajar matematika. Kendala yang mereka alami yaitu karena mereka belum bisa membaca dan menulis, ujar bu endang selaku wali kelas 1 di MIN 3 Ponorogo. Kurangnya kemampuan membaca pada siswa dapat disebabkan oleh salah satunya kurangnya ketekunan belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah. Hal tersebut merupakan salah satu permasalahan yang perlu diperhatikan dan merupakan suatu hambatan yang dialami siswa. Walaupun pelajaran matematika sangat penting, masih ada beberapa siswa kelas 1 di MIN 3 Ponorogo yang beranggapan bahwa matematika merupakan suatu pelajaran yang sulit. Untuk itu peneliti ingin meneliti apakah kemampuan membaca dan ketekunan belajar berpengaruh pada hasil belajar dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Kemampuan Membaca dan Ketekunan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 MIN 3 Ponorogo.

---

<sup>9</sup> Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013), hlm 49

**B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini diperlukan adanya pembatasan masalah supaya pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan lebih terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan dana, waktu, tenaga dan pengalaman peneliti maka tidak semua permasalahan tersebut dapat ditindak lanjuti. Maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh kemampuan membaca dan ketekunan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 MIN 3 Ponorogo.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah kemampuan membaca berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 di MIN 3 Ponorogo?
2. Apakah ketekunan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 di MIN 3 Ponorogo?
3. Apakah kemampuan membaca dan ketekunan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 di MIN 3 Ponorogo?

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui apakah kemampuan membaca berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 di MIN 3 Ponorogo
2. Untuk mengetahui apakah ketekunan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 di MIN 3 Ponorogo
3. Untuk mengetahui apakah kemampuan membaca dan ketekunan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 di MIN 3 Ponorogo

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

### **A. Manfaat bagi peneliti**

Sebagai sarana untuk menambah wawasan di bidang pendidikan serta pengalaman dalam menganalisis permasalahan di dalam lembaga pendidikan. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan yang didapat selama menempuh pendidikan di kampus dan mengaplikasikan ke lembaga pendidikan secara langsung.

### **B. Manfaat bagi guru**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan dalam membantu perkembangan kemampuan siswa agar guru lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan yang dimiliki siswa dan memberikan penanganan terbaik sesuai tugasnya sebagai pendidik.

### **C. Manfaat bagi siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membuat siswa lebih memahami akan pentingnya kemampuan membaca dan berhitung sehingga siswa memiliki semangat belajar untuk bisa membaca dan menghitung sehingga hasil belajar yang baik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut.

*Bab Pertama*, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab Kedua*, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori kemampuan membaca, ketekunan belajar, hasil belajar, serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

*Bab Ketiga*, Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

*Bab Keempat*, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

*Bab Kelima*, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.





## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Septika Ayu Assari, skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013, dengan judul *Pengaruh Kemampuan Membaca Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Jenis Kelamin Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 1 Sambi Tahun Ajaran 2012/2013*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika, (2) pengaruh kemampuan membaca terhadap hasil belajar matematika, (3) interaksi antara jenis kelamin dan kemampuan membaca terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sambi tahun ajaran 2012/2013. Sedangkan sampelnya diambil sebanyak 36 siswa dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode angket dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut. (1) tidak ada pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika yang di tunjukan oleh besarnya  $F_{hitung} = 0,703 < F_{tabel} = 4,17$ . (2) ada pengaruh kemampuan membaca terhadap hasil belajar matematika yang di tunjukan oleh besarnya  $F_{hitung} = 9,67 > F_{tabel} = 3,32$ . (3) tidak ada interaksi antara jenis kelamin dan kemampuan membaca terhadap hasil belajar matematika yang di tunjukan oleh besarnya  $F_{hitung} = 2,25 < F_{tabel} = 3,32$ . Karena terdapat pengaruh kemampuan membaca terhadap hasil belajar matematika, maka dilakukan uji lanjut untuk mengetahui perbedaan rerata antar kategori. Dari hasil uji lanjut pasca anova diperoleh: (1) tidak ada beda hasil belajar yang signifikan antara kemampuan membaca tinggi dan sedang, yang di tunjukan oleh besarnya  $F_{hitung} = 0,27 < F_{tabel} = 6,64$ . (2) terdapat beda hasil belajar yang signifikan antara kemampuan membaca tinggi dan rendah, yang di tunjukan oleh besarnya  $F_{hitung} = 21,18 > F_{tabel} = 6,64$ . (3) terdapat beda

hasil belajar yang signifikan antara kemampuan membaca sedang dan rendah yang di tunjukan oleh besarnya  $F_{hitung} = 20,63 > F_{tabel} = 6,64$ .

Persamaan penelitian ini adalah terdapat pada 1 variabel independen yang sama yaitu kemampuan membaca ( $X_1$ ). Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan angket. Perbedaan penelitian ini adalah pada skripsi Septika Ayu Assari meneliti siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedangkan pada penelitian ini meneliti siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI).<sup>10</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurulia Dwiyantri Tamardiyah, skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2016, dengan judul *Pengaruh Minat, Kedisiplinan dan Ketekunan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Siswa Kelas 9 SMP*. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh minat terhadap motivasi berprestasi; 2) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh kedisiplinan terhadap motivasi berprestasi; 3) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh ketekunan terhadap motivasi berprestasi; 4) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh minat terhadap hasil belajar; 5) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar; 6) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh ketekunan terhadap hasil belajar; 7) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh motivasi signifikan terhadap hasil belajar; 8) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh minat dan kedisiplinan terhadap motivasi berprestasi; 9) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh kedisiplinan dan ketekunan terhadap motivasi berprestasi; 10) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh minat dan ketekunan terhadap motivasi berprestasi; 11) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh minat, kedisiplinan dan ketekunan terhadap motivasi berprestasi; 12) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh minat dan kedisiplinan terhadap hasil belajar; 13) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh kedisiplinan dan ketekunan terhadap hasil belajar; 14) Untuk menganalisis dan menguji

---

<sup>10</sup> Septika Ayu Assari, "Pengaruh Kemampuan Membaca Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Jenis Kelamin Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 1 Sambu Tahun Ajaran 2012/2013", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013),

pengaruh minat dan ketekunan terhadap hasil belajar; 15) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh minat, kedisiplinan dan ketekunan terhadap hasil belajar; 16) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh minat, kedisiplinan dan ketekunan motivasi berprestasi; 17) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh minat, kedisiplinan dan ketekunan hasil belajar.

Hasil penelitian skripsi Nurulia Dwiyanti Tamardiyah yaitu 1) Minat mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi; 2) Kedisiplinan mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap motivasi berprestasi; 3) Ketekunan mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap motivasi berprestasi; 4) Minat mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap hasil belajar; 5) Kedisiplinan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar; 6) Ketekunan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar; 7) Motivasi berprestasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar; 8) Minat dan kedisiplinan mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap motivasi berprestasi; 9) Kedisiplinan dan ketekunan tidak mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap motivasi berprestasi; 10) Minat dan ketekunan mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap motivasi berprestasi; 11) Minat, kedisiplinan dan ketekunan mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap motivasi berprestasi mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap motivasi berprestasi; 12) Minat dan kedisiplinan mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar; 13) Kedisiplinan dan ketekunan mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar; 14) Minat dan ketekunan mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar; 15) Minat, kedisiplinan dan ketekunan mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar; 16) Minat, kedisiplinan dan ketekunan berpengaruh secara tidak langsung terhadap motivasi berprestasi; 17) Minat, kedisiplinan dan ketekunan berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar.

Persamaan penelitian ini adalah terdapat pada 1 variabel independen yaitu ketekunan dan variabel dependen yang sama yaitu hasil belajar. Perbedaan penelitian ini adalah pada skripsi Nurulia Dwiyantri Tamardiyah, meneliti siswa kelas 9 SMP, sedangkan pada penelitian ini meneliti siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI).<sup>11</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fathia Rosyida, Jurnal IKIP PGRI Bojonegoro 2018, berjudul *Pengaruh Kemampuan Membaca Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan deskripsi tentang: 1. Sejauhmana kontribusi yang diberikan oleh kemampuan membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SMA Negeri 2 Bojonegoro. 2. Sejauhmana kontribusi yang diberikan oleh aktivitas belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SMA Negeri 2 Bojonegoro. 3. Apakah kemampuan membaca dan aktivitas belajar siswa di sekolah memberikan kontribusi secara simultan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SMA Negeri 2 Bojonegoro. Dari analisis korelasi sederhana ditemukan bahwa korelasi antara kemampuan membaca dengan hasil belajar adalah positif.

Hasil perhitungan regresi hubungan antara kemampuan membaca ( $x_1$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) dapat dinyatakan dalam persamaan regresi  $Y = 52,116 + 0,338 x_1$ . Adapun hasil perhitungan regresi hubungan antara aktivitas belajar ( $x_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) dapat dinyatakan dalam persamaan regresi  $Y = 82,310 - 0,109 x_2$ . Harga  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $0,452 < 3,98$ ) dengan derajat kebebasan  $v_1 = 1$  dan  $v_2 = 78$  untuk taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian tidak ada hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar. Hasil perhitungan regresi ganda yang menunjukkan hubungan antara kemampuan membaca dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar ( $x_1$  dan  $x_2$  atas  $Y$ ) secara simultan dapat dinyatakan dalam persamaan

---

<sup>11</sup> Nurulia Dwiyantri Tamardiyah, "Minat Kedisiplinan dan Ketekunan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Matematika SMP", Jurnal Manajemen Pendidikan, vol. 12, No. 1, (Januari, 2017)

regresi  $Y=57,018+0,336 x_1-0,08385x_2$ . Harga F hitung lebih besar dari Ftabel ( $7,201>3,44$ ) dengan derajat kebebasan  $v_1=2$  dan  $v_2=77$  untuk taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca dan aktivitas belajar secara simultan dengan hasil belajar.

Persamaan penelitian ini adalah terdapat pada 1 variabel independen yang sama yaitu kemampuan membaca dan variabel dependen yaitu hasil belajar. Perbedaan penelitian ini adalah pada jurnal ini meneliti tentang hasil belajar bahasa Indonesia dan pada penelitian ini yaitu hasil belajar matematika.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nisa Tri Septiani, Skripsi Universitas Negeri Semarang 2019, berjudul *Pengaruh Ketekunan Belajar dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal*. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh ketekunan dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Se-Gugus Martopuro Tegal Timur Kota Tegal. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Se-Gugus Martopuro Tegal Timur Kota Tegal berjumlah 136 siswa dengan sampel penelitian sejumlah 102 siswa. Penelitian sudah memenuhi uji prasyarat analisis yang terdiri atas uji normalitas, linearitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta analisis akhir berupa analisis korelasi sederhana, regresi sederhana, korelasi berganda, regresi berganda, koefisien determinan dan uji F.

Hasil uji hipotesis (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara ketekunan belajar terhadap hasil belajar IPS ditunjukkan dengan  $t_{hitung}>t_{tabel}$  ( $3,662>1,983$ ) dengan pengaruh sebesar 11,8%. (2) Hasil uji hipotesis pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar IPS  $t_{hitung}>t_{tabel}$  ( $5,495>1,983$ ), dengan pengaruh 23,2%. (3) Hasil uji hipotesis pengaruh ketekunan belajar dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap



hasil belajar IPS secara bersama-sama diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (17,584 > 3,088), dengan pengaruh sebesar 26,5%.

Persamaan penelitian ini adalah terdapat pada 1 variabel independen yang sama yaitu ketekunan belajar. Perbedaan penelitian ini adalah pada skripsi Nisa Tri Septiani, meneliti siswa kelas V SD Se-Gugus Martopuro Tegal Timur Kota Tegal, sedangkan pada penelitian ini meneliti siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI).<sup>12</sup>

## B. Landasan Teori

### 1. Kemampuan Membaca

#### a. Pengertian Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.<sup>13</sup>

Membaca juga merupakan suatu strategis. pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca.

Membaca adalah interaktif. Orang yang senang membaca suatu teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks

<sup>12</sup> Nisa Tri Septiani, "Pengaruh Ketekunan Belajar dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur kota Tegal", (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019)

<sup>13</sup> Farida rahim, Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm 2

yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.<sup>14</sup>

Bertolak dari berbagai definisi membaca yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman.<sup>15</sup>

Membaca pun dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita gunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Bahkan, ada pula beberapa penulis yang seolah-olah beranggapan bahwa “membaca” adalah suatu kemampuan untuk melihat lambang-lambang tertulis serta mengubah lambang-lambang tertulis tersebut melalui *fonik* (*phonics* = suatu metode pengajaran membaca, ucapan, ejaan berdasarkan interpretasi fonetik terhadap ejaan biasa) menjadi/menuju membaca lisan (*oral reading*). Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.<sup>16</sup>

#### **b. Pengertian Kemampuan Membaca**

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

---

<sup>14</sup> Ibid, hlm 3

<sup>15</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 200

<sup>16</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV Angkasa, 2015), 8

Kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan keterampilan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik, tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan sosial-budaya, politik, dan memenuhi kebutuhan emosional. Membaca juga bermanfaat untuk rekreasi atau untuk memperoleh kesenangan. Mengingat banyaknya manfaat kemampuan membaca, maka anak harus belajar membaca dan kesulitan belajar membaca kalau dapat harus diatasi secepat mungkin.<sup>17</sup>

### c. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Berikut ini, kita kemukakan beberapa yang penting:

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*)
- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama. (*reading for main ideas*).
- 3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua dan ketiga/seterusnya setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisasi. Ini

---

<sup>17</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 200

disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).

- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan membaca inferensi (*reading for inference*).
- 5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- 6) Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- 7) membaca untuk menemukan bagaimana caranya pokok berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca, ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*)<sup>18</sup>

#### **d. Kesulitan Belajar Membaca**

Kesulitan belajar membaca sering disebut juga disleksia (*dyslexia*). Perkataan disleksia berasal dari bahasa Yunani yang artinya “kesulitan membaca”. Ada nama-nama lain yang menunjuk kesulitan belajar

---

<sup>18</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV Angkasa, 2015), 10-11

membaca, yaitu *corrective readers* dan *remedial readers*, sedangkan kesulitan belajar membaca yang berat sering disebut aleksia (*alexia*).<sup>19</sup>

Menurut Mercer pada buku Mulyono, ada empat kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca, yaitu berkenaan dengan (1) kebiasaan membaca, (2) kekeliruan mengenal kata, (3) kekeliruan pemahaman, dan (4) gejala-gejala serbaneka.<sup>20</sup>

Anak berkesulitan belajar membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir. Mereka juga sering memperlihatkan adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru. Pada saat membaca mereka sering kehilangan jejak sehingga sering terjadi pengulangan atau ada baris yang terlompat sehingga tidak dibaca. Mereka juga sering memperlihatkan adanya gerakan kepala ke arah lateral, ke kiri atau ke kanan, dan kadang-kadang meletakkan kepalanya pada buku. Anak kesulitan belajar membaca juga sering memegang buku bacaan yang terlalu menyimpang dari kebiasaan anak normal, yaitu jarak antara mata dan buku bacaan kurang dari 15 inci (kurang-lebih 37,5 cm). Belum terbentuknya kebiasaan membaca berdampak pada kemampuan menulis siswa yang belum baik karena siswa masih kurang dalam penguasaan kosakata dan ragam bahasa. Adanya nilai kemampuan menulis yang bervariasi diduga dipengaruhi oleh kebiasaan membaca yang berbeda-beda.<sup>21</sup>

Pendapat Vernon seperti dikutip Hargrove dan Poteet pada buku Mulyono mengemukakan perilaku anak berkesulitan belajar membaca sebagai berikut.

---

<sup>19</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 204

<sup>20</sup> Ibid, hlm 204

<sup>21</sup> Rizky Fauzi Novia Huda, *Skripsi: "Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 3 Kecamatan Sanden Bantul"* (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2016),



- 1) Memiliki kekurangan dalam diskriminasi penglihatan;
- 2) Tidak mampu menganalisis kata menjadi huruf-huruf;
- 3) Memiliki kekurangan dalam memori visual;
- 4) Memiliki kekurangan dalam melakukan diskriminasi auditoris;
- 5) Tidak mampu memahami simbol bunyi;mp
- 6) Kurang mampu mengintegrasikan penglihatan dengan pendengaran;
- 7) Kesulitan dan dalam mempelajari asosiasi simbol-simbol ireguler (khusus yang berbahasa inggris);
- 8) Kesulitan dalam mengurutkan kata-kata dan huruf-huruf;
- 9) Membaca kata demi kata; dan
- 10) Kurang memiliki kemampuan dalam berpikir konseptual.<sup>22</sup>

## 2. Ketekunan Belajar

### a. Definisi Ketekunan

Menurut Poerdaminta menjelaskan bahwa ketekunan adalah keras hati, bersungguh-sungguh, dan kesungguhan. Ketekunan merupakan kemampuan seseorang untuk fokus pada pekerjaan yang digeluti sehingga mampu menghasilkan maha karya monumental yang dapat dikenang sepanjang zaman.<sup>23</sup> Busro menjelaskan bahwa ketekunan dalam pembelajaran secara mandiri memiliki dampak yang kuat pada tingkat pencapaian yang dicapai oleh siswa, dengan meningkatkan hubungan antara ketekunan dengan proses belajar dari siswa.<sup>24</sup> Nuryaningsih & Imanah menjelaskan bahwa ketekunan berarti berdisiplin dalam suatu hal yang terus melakukan usaha langkah demi langkah.<sup>25</sup>

<sup>22</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 206

<sup>23</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2016), hlm 1230

<sup>24</sup> Muhammad Busro, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2018), hlm 125

<sup>25</sup> Siti Nuryaningsih & Noor Imanah, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional, 2011), hlm 137

Orang yang tekun tidak akan merasa bosan untuk terus berusaha. Thoyar menjelaskan bahwa orang yang bersifat tekun ditunjukkan dengan kesungguhan dalam berusaha dan tetap bersemangat dalam menjalankan segala sesuatu.<sup>26</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketekunan merupakan kemampuan seseorang dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan apa yang di inginkan.

#### b. Ciri-ciri Ketekunan

Busro menyebutkan bahwa ciri-ciri ketekunan antara lain, orang yang tekun dalam bekerja, pasti akan fokus, totalitas melaksanakan pekerjaan tersebut sehingga membuahkan hasil yang maksimal. Ketekunan tergambar dari awal proses hingga hasil. Ketekunan belajar bukan hanya dapat dilihat dari hasil belajarnya saja melainkan juga harus dilihat dari jerih payah proses yang dilalui. Ketekunan juga dapat dilaksanakan secara perorangan maupun bersama-sama. Selain itu, ketekunan memiliki ciri tidak suka menunda pekerjaan hal ini karena perbuatan tersebut tidak menghargai waktu. Menunda-nunda akan menyebabkan suatu pekerjaan tidak akan cepat selesai.<sup>27</sup>

Busro menyebutkan bahwa ciri-ciri ketekunan seseorang selain yang disebutkan yaitu : 1) tidak menunda-nunda waktu penyelesaian pekerjaan; 2) selalu memanfaatkan kesempatan yang ada; 3) selalu berusaha untuk sukses dalam melaksanakan tugas; 4) tidak pernah puas dengan hasil yang diperoleh; 5) selalu ingin mencoba pekerjaan yang lebih menantang.<sup>28</sup>

Thoyar menyebutkan bahwa sikap tekun dalam keseharian diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga menyelesaikan tugas rumah yang menjadi tugas rutin; berusaha menyelesaikan pekerjaan rumah yang

<sup>26</sup> Husni Thoyar, *Pendidikan Agama Islami*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional, 2011), hlm 137

<sup>27</sup> Muhammad Busro, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2018), hlm 128-130

<sup>28</sup> Ibid, hlm 130

menjadi tugasnya sendiri tanpa tergantung orang lain; menjalankan semua kegiatan di rumah dengan cermat, misalnya dengan membagi waktu belajar; membantu orang tua, dan kegiatan lain. Lingkungan sekolah menjalankan peraturan sekolah dengan tertib; menyelesaikan tugas sekolah dengan sempurna; mendengarkan nasihat dan mematuhi perintah guru. Lingkungan masyarakat turut serta secara aktif dalam kegiatan yang berlangsung di tengah masyarakat; menjaga ketertiban dan ketenangan di lingkungan sekitar; bersikap peduli dan gemar menolong orang lain di lingkungan sekitar.<sup>29</sup>

### c. Manfaat Ketekunan

Setiap ketekunan pasti membawakan hasil suatu karya baik di dalam sekolah maupun pekerjaan. Ketekunan juga dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketekunan perlu ditanamkan pada diri siswa mulai dari anak usia dini. Sehingga siswa sudah terbiasa dengan ketekunan tidak malas. Ketekunan membuat diri siswa lebih maju dan terus ingin mempelajari hal-hal baru. Siswa yang tekun biasanya memiliki karya yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang malas. Berbeda pula halnya dengan orang yang selalu ingin cepat tetapi tidak ada usaha.<sup>30</sup>

Lebih baik siswa yang belajar bertahap tetapi dilakukan secara berkala atau disertai dengan ketekunan. Maka hasilnya akan lebih cepat dibanding siswa yang ingin cepat tetapi mudah putus asa. Siswa yang cepat akan mengungguli dan mendahului teman-teman seangkatannya. Manfaat ketekunan lainnya yaitu dapat mengubah kegagalan menjadi sebuah peluang. Stoltz dalam Busro menyebutkan beberapa faktor yang diperlukan untuk mengubah kegagalan menjadi suatu peluang, yaitu: (1) daya saing; produktivitas; (2) kreativitas; (3)

---

<sup>29</sup> Husni Thoyar, *Pendidikan Agama Islami*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hlm 138

<sup>30</sup> Nisa Tri Septiani, *Skripsi: "Pengaruh Ketekunan Belajar Dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal"* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019),

motivasi; (4) mengambil risiko; (5) belajar; (6) merangkul; (7) selalu ingin berubah; (8) sikap tahan banting dan keuletan.<sup>31</sup>

#### d. Upaya Menumbuhkan Dan Memelihara Ketekunan

Upaya menumbuhkan dan memelihara ketekunan, maka beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu : (1) membiasakan mengucapkan hal positif sesering mungkin; (2) bertindak secara cepat dengan segera; (3) berpedoman pada keberhasilan orang lain; (4) jadikan motivasi keberhasilan orang lain untuk menyemangati semangat diri; (5) jangan melihat keberhasilan secara keseluruhan, tetapi lihatlah tahap demi tahap keberhasilan itu ; (6) selalu bermimpi dan bangunlah dari mimpi, (7) memiliki cita-cita setinggi langit, raihlah cita-cita itu melalui tahap demi tahap; (8) mulailah pekerjaan dari prioritas utama; (9) mulailah dari yang mudah hingga yang paling sulit dan paling menantang; (10) berhubunganlah secara aktif dengan para teman yang mendukung kegiatan; (11) tidak mudah menyerah untuk mencapai tujuan.<sup>32</sup>

#### e. Indikator Ketekunan Belajar

Indikator dari ketekunan belajar dalam teori Busro. Pengembangan indikator ketekunan belajar dalam penelitian ini meliputi : (1) tidak menunda-nunda waktu penyelesaian pekerjaan; (2) selalu memanfaatkan kesempatan yang ada; (3) selalu berusaha untuk sukses dalam melaksanakan tugas; (4) tidak pernah puas dengan hasil yang diperoleh; (5) selalu ingin mencoba pekerjaan yang lebih menantang; (6) selalu bermimpi dan bangunlah dari mimpi; (7) bekerja sesuai prioritas utama; (8) mampu memecahkan masalah ; dan (9) berhubungan dengan teman yang aktif.<sup>33</sup>

<sup>31</sup> Muhammad Busro, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2018), hlm 132

<sup>32</sup> Nisa Tri Septiani, *Skripsi: "Pengaruh Ketekunan Belajar Dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal"* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019),

<sup>33</sup> Ibid, hlm 26

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Belajar

Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan siswa giat mengumpulkan atau menerimanya. Proses belajar mengajar ini banyak didominasi aktivitas menghafal. Siswa sudah belajar jika mereka sudah hafal hal-hal yang telah dipelajarinya. Perlu dipahami bahwa pemerolehan pengetahuan maupun upaya penambahan pengetahuan hanya Salah satu bagian kecil dari kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.<sup>34</sup>

Menurut Burton dalam buku Yuberti, Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>35</sup> Sementara menurut E.R. Hilgard, Belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman).<sup>36</sup>

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.<sup>37</sup>

<sup>34</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Musthofa, *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 17

<sup>35</sup> Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013), hlm 1

<sup>36</sup> Ibid, hlm 2

<sup>37</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2016), 1-2



## b. Pengertian Hasil Belajar

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan yang harus dilakukan oleh siswa. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari, tetapi yang paling menentukan terwujudnya gejala belajar adalah niat belajar siswa itu sendiri.<sup>38</sup> Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>39</sup>

Ada lima tipe hasil belajar menurut Robert M. Gagne pada buku Mangun dan Syamsul yaitu, *Pertama*, Kemampuan intelektual. Yaitu sejumlah kemampuan mulai dari membaca, menulis, dan menghitung. *Kedua*, Strategi kognitif yaitu kemampuan mengatur “cara belajar dan berpikir” seseorang, dalam artian yang seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah. *Ketiga*, Informasi verbal, yaitu kemampuan menyerap pengetahuan dalam arti informasi dan fakta termasuk kemampuan untuk mencari dan mengolah informasi sendiri. *Keempat*, keterampilan motorik, yaitu kemampuan yang erat dengan keterampilan fisik seperti keterampilan menulis, mengetik, dan lain-lain. *Kelima*, Sikap dan nilai, yaitu kemampuan yang erat hubungannya dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang. Sekolah diharapkan berperan dalam pembentukan sikap

---

<sup>38</sup> Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013), hlm 49

<sup>39</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2016), 5

dan nilai ini, seperti sikap menghormati orang lain, kesediaan bekerjasama, tanggung jawab atau keinginan untuk terus menerus belajar dan sebagainya.<sup>40</sup>

### c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, Belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan keluarga dan lingkungan.

Pendapat yang Senada dikemukakan oleh Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut.

**Faktor internal;** faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, keberhasilan siswa, serta kondisi fisik dan kesehatan.

**Faktor eksternal;** faktor ini yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya,

---

<sup>40</sup> Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan, *Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm 58-59

pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar siswa.<sup>41</sup>

#### 4. Matematika

##### a. Pengertian Matematika

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan dasar maupun menengah dan memiliki misi yang sangat penting, yaitu mendukung ketercapainya tujuan pendidikan nasional.<sup>42</sup> Dalam kurikulum Depdiknas 2004 bahwa standar kompetensi matematika di sekolah dasar yang harus dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran bukanlah penguasaan matematika, namun yang diperlukan ialah dapat memahami dunia sekitar, mampu bersaing dan berhasil dalam kehidupan.

Kata matematika berasal dari bahasa latin, *mathanein* atau *mathema* yang berarti "belajar atau hal yang dipelajari" sedang dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur atau keterkaitan antar konsep yang kuat.

Menurut Johnson dalam bukunya Mulyono Abdurrahman, Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya juga mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi memberikan

---

<sup>41</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2016), 12-13

<sup>42</sup> Irwan Akib, *Implementasi Teori Belajar Robert Gagne Dalam Pembelajaran Konsep Matematika*, (Makassar: Lembaga perpustakaan dan penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016), hlm 1

kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi terutama dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar.<sup>43</sup>

#### **b. Konsep Pembelajaran Matematika**

Tujuan akhir pembelajaran Matematika di SD ini yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, untuk menuju tahap keterampilan tersebut harus memulai langkah-langkah benar yang sesuai. Berikut ini adalah pemaparan yang ditekankan pada konsep-konsep matematika.

##### 1) Penanaman konsep dasar (penanaman konsep)

Pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut.

##### 2) Pemahaman konsep

Pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Pemahaman konsep terdiri atas dua pengertian. Yang pertama, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan kedua, pembelajaran pemahaman konsep dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari penanaman konsep. Pada pertemuan tersebut, penanaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, di semester atau kelas sebelumnya.

##### 3) Pembinaan keterampilan

---

<sup>43</sup> Dewi Roikhatul Janah, *Skripsi: "Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Biasa Melalui Metode Jarimatika Kelas VB MI Roudlotul Banat Sepanjang Sidoarjo"* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017),

Pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika. seperti halnya pada pemahaman konsep, pembinaan keterampilan juga terdiri atas dua pengertian. Yang pertama, yaitu merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dan pemahaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan kedua, pembelajaran pembinaan keterampilan dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tapi masih merupakan lanjutan dari penanaman dan Pemahaman konsep. Pada pertemuan tersebut, penanaman dan Pemahaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, Di semester atau kelas sebelumnya.<sup>44</sup>

### c. Karakteristik Anak Berkesulitan Belajar Matematika

Menurut lenner ada beberapa karakteristik anak berkesulitan belajar matematika yaitu:

- 1) Gangguan hubungan keruangan, seperti konsep atas-bawah, puncak-dasar, jauh-dekat, tinggi-rendah, depan-belakang, dan awal-akhir.
- 2) Abnormalitas persepsi visual, anak akan mengalami kesulitan bila mereka diminta untuk menjumlahkan dua kelompok benda yang masing-masing terdiri dari lima dan empat anggota. mereka juga sering tidak mampu membedakan bentuk-bentuk geometri
- 3) Asosiasi visual motor, tidak dapat menghitung benda-benda secara berurutan sambil menyebutkan bilangannya satu, dua, tiga, empat, lima. Anak mungkin baru memegang benda yang ketiga tetapi telah mengucapkan lima atau sebaliknya.
- 4) Perverasi, anak yang perhatiannya melekat pada suatu objek tertentu dalam jangka waktu relatif lama.

---

<sup>44</sup> Dewi Roikhatul Janah, *Skripsi: "Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Biasa Melalui Metode Jarimatika Kelas VB MI Roudlotul Banat Sepanjang Sidoarjo"* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017),

- 5) Kesulitan mengenal dan memahami simbol seperti simbol dalam matematika  $+$ ,  $-$ ,  $=$ ,  $>$ ,  $<$  dan sebagainya.
- 6) Gangguan penghayatan tubuh, anak merasa sulit untuk memahami hubungan bagian-bagian dari tubuhnya sendiri.
- 7) Kesulitan dalam bahasa dan membaca, soal matematika yang berbentuk cerita menuntut kemampuan membaca untuk memecahkannya. oleh karena itu, anak yang mengalami kesulitan membaca akan sulit pula memecahkan masalah matematika.
- 8) Skor PIQ jauh lebih rendah daripada skor VIQ, hasil tes intelegensi dengan menggunakan WISC menunjukkan bahwa anak berkesulitan belajar matematika memiliki skor PIQ yang jauh lebih rendah daripada skor VIQ.<sup>45</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori yang dijabarkan di atas, maka dihasilkan kerangka berfikir sebagai berikut.

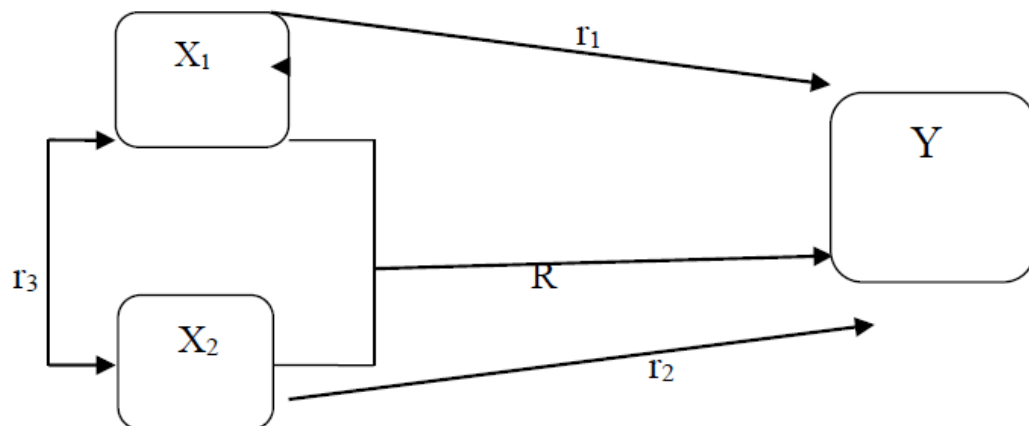
1. Jika kemampuan membaca tinggi, maka hasil belajar akan tinggi,
2. Jika ketekunan belajar tinggi, maka hasil belajar akan tinggi,
3. Jika kemampuan membaca tinggi dan ketekunan belajar tinggi, maka hasil belajar akan tinggi,
4. Jika kemampuan membaca rendah, maka hasil belajar akan rendah
5. Jika ketekunan belajar rendah, maka hasil belajar akan rendah,
6. Jika kemampuan membaca rendah dan ketekunan belajar rendah, maka hasil belajar akan rendah.

Berikut adalah gambar kerangka berfikir pengaruh kemampuan membaca dan ketekunan belajar terhadap hasil belajar matematika.

---

<sup>45</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 257





**Gambar 3.1 Paradigma Ganda Dengan Dua Variabel Independen<sup>46</sup>**

Variabel  $X_1$  : Kemampuan Membaca

Variabel  $X_2$  : Ketekunan Belajar

Variabel  $Y_1$  : Hasil Belajar

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

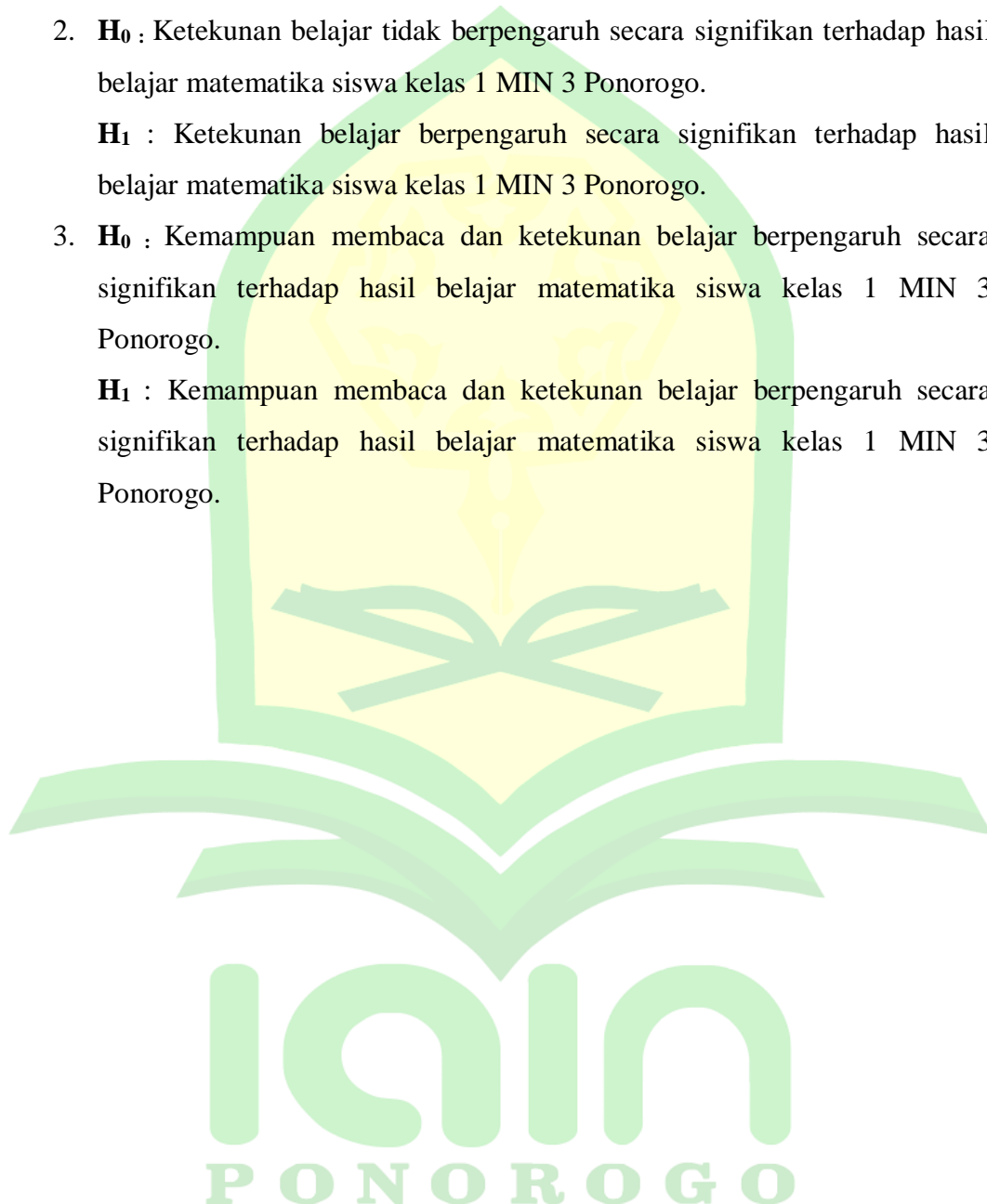
Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Hipotesis harus merupakan pernyataan terkaan tentang hubungan-hubungan antar variabel. Ini berarti bahwa hipotesis mengandung dua atau lebih variabel-variabel yang diukur ataupun secara potensial dapat diukur. Hipotesis menspesifikasikan bagaimana variabel-variabel tersebut berhubungan. Hipotesis yang tidak mempunyai ciri di atas sama sekali bukan hipotesis dalam pengertian metode ilmiah.<sup>47</sup>

Berdasarkan kerangka berfikir yang menghubungkan variabel-variabel penelitian yang digunakan, yaitu: Kemampuan Membaca ( $X_1$ ), Ketekunan Belajar ( $X_2$ ), dan Hasil Belajar ( $Y$ ), maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 44.

<sup>47</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 132-133

1. **H<sub>0</sub>** : Kemampuan membaca tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 MIN 3 Ponorogo.  
**H<sub>1</sub>** : Kemampuan membaca berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 MIN 3 Ponorogo.
2. **H<sub>0</sub>** : Ketekunan belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 MIN 3 Ponorogo.  
**H<sub>1</sub>** : Ketekunan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 MIN 3 Ponorogo.
3. **H<sub>0</sub>** : Kemampuan membaca dan ketekunan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 MIN 3 Ponorogo.  
**H<sub>1</sub>** : Kemampuan membaca dan ketekunan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 MIN 3 Ponorogo.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rencana penelitian merupakan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.<sup>48</sup> Selain itu rancangan penelitian juga diartikan sebagai pengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. pemilihan rancangan penelitian mengacu pada hipotesis yang akan diuji.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang datanya berupa angka-angka yang diolah dengan metode statistik menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *expost facto* yaitu rangkain variable-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti akan melakukan pengamatan terhadap variabel terikat. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi, yaitu suatu metode statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel di mana salah satunya ada yang berlaku sebagai Variabel terikat dan yang lainnya sebagai variabel bebas.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independennya adalah kemampuan membaca ( $X_1$ ) dan ketekunan belajar ( $X_2$ ), sedangkan variabel dependennya adalah hasil belajar ( $Y$ )

Penelitian ini dilaksanakan bertempat di MIN 3 Ponorogo. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh kemampuan membaca dan ketekunan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1.

Pada penelitian ini untuk memperoleh data penelitian tersebut digunakan metode tes dan metode angket (kuesioner). Metode tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan membaca dan hasil belajar matematika. Sedangkan metode angket (kuesioner) digunakan untuk memperoleh data ketekunan belajar siswa.

---

<sup>48</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. regresi linier berganda adalah salah satu metode statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel di mana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel dependen (variabel yang nilai-nilainya tergantung pada variabel lain dan merupakan variabel yang diterangkan nilainya nya) dan lainnya sebagai variabel independen.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri (karakteristik) nya, dan apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi) itu untuk diteliti. Dengan demikian berarti populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti, dan pada populasi itulah nanti hasil penelitian diberlakukan.<sup>49</sup> Pada penelitian ini, populasi yang digunakan peneliti yaitu siswa kelas I di MIN 3 Ponorogo yang terdiri dari 4 kelas dan jumlah keseluruhan siswa kelas 1 yaitu 87 siswa.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Di sini sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi.<sup>50</sup> Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Lebih tepatnya teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan

---

<sup>49</sup> Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 226

<sup>50</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 362

secara acak.<sup>51</sup> Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel secara random, yaitu 2 kelas siswa kelas 1 yang ada di MIN 3 Ponorogo berjumlah 43 siswa.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut sistematis dan lebih mudah.<sup>52</sup> Walaupun merupakan alat bantu, keberadaan instrumen penelitian sangat penting dan sentral dalam setiap kegiatan penelitian.<sup>53</sup> Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.

Data yang dicari dalam penelitian ini meliputi:

1. Data tentang kemampuan membaca siswa kelas 1 MIN 3 Ponorogo.
2. Data tentang ketekunan belajar siswa kelas 1 MIN 3 Ponorogo.
3. Data tentang hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas 1 MIN 3 Ponorogo.

Untuk mengumpulkan data tentang kemampuan membaca, ketekunan belajar dan hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes dan angket (kuesioner).

**Tabel 3.1**

**Instrumen Pengumpulan Data**

Variabel Penelitian	Indikator	Subjek	Teknik
Variabel Independen (X): Kemampuan	- Kemampuan dalam memahami huruf abjad - Kemampuan membaca per kalimat	Siswa	Tes Lisan

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 134

<sup>52</sup> Sudaryono, dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013),30

<sup>53</sup> Basilius Raden Werang, *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Calpulus, 2015), 123

Variabel Penelitian	Indikator	Subjek	Teknik
Membaca (X <sub>1</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sering salah dalam membaca</li> <li>- Kemampuan menyuarakan bacaan</li> <li>- Kesulitan dalam memahami soal cerita</li> </ul>		
Ketekunan Belajar (X <sub>2</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak menunda-nunda waktu penyelesaian pekerjaan</li> <li>- Tidak pernah puas dengan hasil yang diperoleh</li> <li>- Selalu bermimpi dan memiliki cita-cita</li> <li>- Selalu memanfaatkan kesempatan yang ada</li> <li>- Selalu berusaha untuk sukses dalam melaksanakan tugas</li> </ul>	Siswa dibantu orang tua	Angket
Variabel Dependen (Y): Hasil Belajar (Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat mengerjakan soal penjumlahan</li> <li>- Dapat mengerjakan soal pengurangan</li> <li>- Dapat mengurutkan bilangan dari terbesar</li> </ul>	Siswa	Tes Tulis



Variabel Penelitian	Indikator	Subjek	Teknik
	- Dapat mengurutkan bilangan dari terbesar		

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

##### 1. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah seperangkat latihan atau pertanyaan yang digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, sikap kepribadian, persepsi diri, bakat dan kinerja dari orang-orang yang diteliti. Teknik pengumpulan data berupa tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dan teknik pengumpulan data berupa tes lisan untuk memperoleh data kemampuan membaca siswa kelas 1 MIN 3 Ponorogo.

##### 2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyajikan berbagai pertanyaan tertulis pada responden atau objek penelitian untuk dijawab sesuai fakta dalam penelitian. Setelah itu peneliti membuat skor dari hasil jawaban yang telah diperoleh untuk dilanjutkan pada analisis data.<sup>54</sup> Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup

<sup>54</sup> Adelina Hasyim, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm 31

besar dan tersebar di wilayah yang luas.<sup>55</sup> Teknik pengumpulan data berupa angket (kuesioner) ini digunakan untuk memperoleh data ketekunan belajar siswa kelas 1 MIN 3 Ponorogo.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Pra penelitian

#### a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Valid tidaknya suatu alat pengukuran ditentukan dari tujuan dan subjek yang dikenai alat pengukur itu. Penetapan validnya suatu alat pengukur bergantung pada pertimbangan untuk apa dan untuk siapa alat itu digunakan.<sup>56</sup>

Pada penelitian ini menggunakan cara *expert judgement*, dengan menggunakan validasi isi dan validasi konstruk.

#### 1) Validasi Isi (*content validity*)

Validasi isi (*content validity*) sendiri menunjukkan kemampuan instrumen penelitian dalam mengungkap atau mewakili semua isi yang akan hendak diukur. Penguji validasi isi instrumen pada penelitian menggunakan *expert judgement*. Penguji validasi isi instrumen dengan cara *expert judgement* bertujuan untuk menelaah kisi-kisi terutama kesesuaian dengan tujuan penelitian dan pernyataan-pernyataan yang sudah dibuat. Uji validitas isi dilakukan dengan cara meminta pendapat para ahli (*expert judgement*). Dalam pengujian instrumen *expert judgement* atau oleh dari beberapa pakar ahli yaitu Dosen Matematika dan Dosen metode penelitian. Berikut tabel untuk mengetahui kelayakan instrumen yang akan digunakan

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 199

<sup>56</sup> Undang Rosidin, *Evaluasi Dan Asesmen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm 132

dalam penelitian maka perlu dilakukan rentang skor rata-rata instrumen sebagai berikut pada tabel 3.2

**Tabel 3.2**  
**Rentang Skor Rata-rata Instrumen Kemampuan Membaca, Ketekunan Belajar, dan Hasil belajar**

Bobot	Rentang Skor
Instrumen sudah layak digunakan	3,1 – 4,0
Instrumen sudah layak digunakan dengan revisi	2,1 – 3,0
Instrumen kurang layak digunakan	1,1 – 2,0
Instrumen tidak layak digunakan	0 – 1,1

Berdasarkan tabel 3.2 di atas dapat disimpulkan bahwa syarat instrumen sudah layak digunakan berada di rata-rata 3,1 - 4,0 , instrumen sudah layak digunakan dengan revisi berada di rata-rata 2,1 – 3,0 , instrumen kurang layak digunakan berada di rata-rata 1,1 – 2,0 dan instrumen yang tidak layak digunakan berada di rata-rata 0, 1,1.

## 2) Validasi Kontrak (*contract validity*)

Validasi kontrak sendiri dimaksudkan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen kemampuan membaca, ketekunan belajar dan hasil belajar mampu mengungkap suatu data yang akan diuji. Setelah peneliti meminta pertimbangan dari ahli pakar *expert judgement* dari dua dosen di IAIN Ponorogo, selanjutnya peneliti mengujikan dari instrumen penelitian kepada siswa. Peneliti menggunakan validasi tes kemampuan membaca, kuesioner ketekunan belajar dan tes tulis hasil belajar matematika. instrumen disebarkan pada siswa kelas I MIN 3 Ponorogo. Jumlah siswa yang akan digunakan untuk penelitian ini berjumlah 44 siswa.

Rumus yang digunakan pada penelitian ini yaitu rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut.<sup>57</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi *Product Moment*

$\sum x$  = Jumlah seluruh x

$\sum y$  = Jumlah seluruh y

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara nilai x dan nilai y

N = Jumlah siswa

Apabila  $r_{xy} \geq r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila  $r_{xy} \leq r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda.<sup>58</sup> Sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali pun diambil, akan tetap sama. Reliabilitas menunjuk pada suatu tingkat ke dalam sesuatu reliabel artinya, dapat

<sup>57</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), hlm 84

<sup>58</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), 242

dipercaya, jadi dapat diandalkan. Sudjana Memberikan definisi bahwa reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajekan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapan pun alat penilaian tersebut akan digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.<sup>59</sup>

Untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Chronbach*.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum_{i=1}^n \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sedangkan rumus variabel ( $\sigma_i^2$ )

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum_{i=1}^n x^2}{n} - \left( \frac{\sum_{i=1}^n x}{n} \right)^2$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen/koefisien alpha

$k$  = Jumlah item soal

$n$  = Jumlah Responden

$\sigma_i^2$  = Varians butir soal

$\sigma_t^2$  = Varian skor total

Untuk menguji reliabilitas, dalam penelitian ini dilakukan dengan *alpha cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 16. Jika nilai  $r_{11} > 0,6$ , maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Kriteria dan reliabilitas instrumen penelitian adalah apabila harga *cronbach alfa* lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dan sebaliknya.<sup>60</sup>

## 2. Uji Prasyarat

### a. Uji Asumsi

#### 1) Normalitas Residu

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal

<sup>59</sup> Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 43

<sup>60</sup> Syofian Siregar, *Stastik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 90

atau tidak dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik.<sup>61</sup> Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna) maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 16. Data dapat dikatakan berdistribusi normal, apabila nilai  $p$  (sig)  $> 0.05$ .<sup>62</sup>

## 2) Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat.<sup>63</sup> Prinsip uji linear adalah melihat apakah penyimpangan garis hubungan antar data menjauhi atau mendekati garis linear. Untuk melihat garis antar data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16. Data dikatakan linier apabila didapatkan sebuah pola titik-titik yang menyebar cenderung membentuk sebuah garis lurus.<sup>64</sup>

## 3) Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mengetahui terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat atau menguji nilai VIF (Variance Inflation Factor) atau nilai Tol (Tolerance). Untuk melihat multikolinieritas dengan melihat VIF, apabila nilai VIF suatu model kurang dari 10 dan

---

<sup>61</sup> Dyah Nirmala Arum Jsnie, *Statistik deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press, 2012), hlm 35

<sup>62</sup> Dodiet Aditya Setyawan, *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data Dengan SPSS*, (Surakarta: Tahta Media, 2021), hlm 12

<sup>63</sup> Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm 63

<sup>64</sup> Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), hlm 98



tolerance lebih dari 0,1, maka model tersebut dinyatakan bebas dari kasus multikolinearitas.<sup>65</sup>

#### 4) Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>67</sup> Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat adanya kasus heterokedastisitas adalah dengan memperhatikan plot dari sebaran residual (\*ZRESID) dan variable yang diprediksikan (\*ZPRED).

#### b. Uji Hipotesis

##### 1) Regresi Sederhana

Teknik yang digunakan analisis data untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana. Langkah-langkah yang diperlukan dalam analisis regresi linier sederhana sebagai berikut.

1) Merumuskan/mengidentifikasi variabel

Variabel independen: (X) Variabel dependen: (Y)

2) Mengestimesi/menaksir model

Mencari nilai  $b_0$  dan  $b_1$  dengan rumus:

a) Menghitung nilai  $b_1$

$$b_1 = \frac{(\sum x \cdot y) - n\bar{x}\bar{y}}{(\sum x^2) - n\bar{x}^2}$$

b) Menghitung nilai  $b_0$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

<sup>65</sup> Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), hlm 321

c) Mendapatkan model/ persamaan regresi linier sederhana

$$\bar{y} = b_0 + b_1x$$

3) Menguji signifikansi model

Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (Analysis of variance) untuk menguji signifikansi pengaruh Variabel x terhadap Variabel y.

**Tabel 3.3**  
**Tabel Anova**

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	MS Error (MSE) = $\frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{\alpha}(1;n-2)$

- 4) Menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh Variabel x terhadap Variabel y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

Keterangan:

n=Jumlah observasi/pengamatan

x = Data variabel x (independen)

y = Data variabel y (dependen)

$\bar{x}$  = Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x

$\bar{y}$  = Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y

b<sub>1</sub> = Slope (kemiringan garis lurus) populasi

b<sub>0</sub> = Intercept (titik potong) populasi

## 2) Regresi Berganda

Teknik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 3 yaitu menggunakan rumus analisis regresi linier ganda dengan 3 variabel bebas/independen. Sedangkan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis regresi linier ganda dengan 3 variabel bebas/independen adalah:

### 1. Merumuskan/mengidentifikasi variabel

Variabel independen: Kemampuan Membaca(X<sub>1</sub>) dan Ketekunan Belajar(X<sub>2</sub>)

Variabel dependen: Hasil Belajar (Y)

#### a) Mengestimasi/menaksir model

Mencari nilai b<sub>0</sub>, b<sub>1</sub>, dan b<sub>2</sub> dengan rumus:

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2 Y) - (\sum_{i=1}^n X_1 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2}$$

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_2^2)(\sum_{i=1}^n X_1 Y) - (\sum_{i=1}^n X_2 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n}$$

b) Uji signifikansi model

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - \left( b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right)$$

3) Menghitung nilai SST

$$SST = \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

4) Menghitung nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

5) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df} = \frac{SSE}{n - 2}$$

6) Membuat tabel ANOVA (Analysis of Variance) dengan hasil perhitungan yang telah didapatkan.

**Tabel 3.4**

**Tabel Anova**

Variatio n Source	df	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)

Regression	2	SS Regression (SSR): $b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	MS Regression (MSR): $\frac{SSR}{Df}$
Error	n-3	SS Error (SSE): $\sum_{i=1}^n y^2 - (b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y)$	MS Error (MSE): $\frac{SSE}{Df}$
Total	n-1	SS Total (SST): $\sum_{i=1}^n y_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	

Hipotesis:

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$H_1$  : minimal ada satu,  $\beta_i = 0$  untuk  $i = 1, 2$

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{\alpha}(2; n-3)$

c) Menghitung nilai  $R^2$ , dengan rumus:<sup>66</sup>

$$R^2 = \frac{SSE}{SST} \times 100\%$$

icain  
PONOROGO

<sup>66</sup> Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 121-130

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah**

MIN 3 Ponorogo pada awalnya bernama Madrasah Ibtida'iyah Pesantren Sabilil Muttaqien (MI PSM) Janti yang pusatnya di Takeran Magetan. Madrasah ini berdiri sejak pada hari kamis tanggal 27 Januari 1966 atau 5 Syawal 1385 Hijriah.

Pada waktu itu di Kabupaten Ponorogo Madrasah yang negeri masih dua unit, yaitu Madrasah Negeri Bogem Sampung dan Madrasah Negeri Lengkong Sukorejo. MIN tersebut harus punya filial masing-masing dua Madrasah Swasta. Tepatnya pada tanggal 18 Maret 1985 dengan surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Depag Propinsi Jawa Timur No. Wm. 06-02/1326/SKP/1989, MI PSM Janti menjadi Madrasah filial (Kelas Jauh) MIN Lengkong Sukorejo Ponorogo. Tahun 1996 pemerintah membuka usul pembukaan dan penergian Madrasah Ibtida'iyah Negeri.

Kesempatan baik ini tidak di sia-siakan oleh pengurus Yayasan PSM. Mereka mengajukan usul kepada Pemerintah, agar MI PSM dapat diterima menjadi MI Negeri. Usulan tersebut tertanggal 20 maret 1996, selang satu tahun berikutnya MI PSM dinyatakan menjadi MIN penuh dengan keputusan Menteri Agama RI Nomor 107 tahun 1997 tentang pembukaan dan Penergian Madrasah, yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 17 maret 1997 oleh Menteri Agama RI Dr. H. Tarmizi Taher.

**P O N O R O G O**



**2. Identitas Madrasah :**

Nama Madrasah : MIN 3 Ponorogo  
NSM : 111135020005  
Provinsi : Jawa Timur  
Kabupaten : Ponorogo  
Kecamatan : Slahung  
Desa/Kelurahan : Janti  
Jalan dan Nomor : Jl Mayjen Panjaiatan No 13  
Kode Pos : 63463  
Status Sekolah : Negeri  
Bangunan Sekolah : Milik Sendiri  
Tahun Penegerian : 1997  
Luas Tanah : 2489 M<sup>2</sup>

**3. Kepala Madrasah**

Nama : NUR HAMID, S.Pd.I  
Pangkat/Gol.Ruang : Penata, III/c  
Pendidikan : S1 PAI

**a. Visi Madrasah**

Pengertian Visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan madrasah dan digunakan untuk memandu merumuskan misi, dengan kata lain visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan oleh madrasah, agar madrasah dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan.

MIN 3 Ponorogo salah satu lembaga yang di bawah Kantor Kementerian Agama Kab. Ponorogo sehingga dalam perumusan VISI dan MISI selaras dengan tujuan pemerintah di bidang pendidikan.

Rumusan VISI kami adalah sebagai berikut. **“Terwujudnya madrasah berwawasan global yang menguasai IPTEK dan mengamalkan IMTAQ.”**

Dengan indikator visi sebagai berikut.

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai

pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Memiliki daya saing dalam prestasi Ujian Sekolah/Madrasah
- 3) Memiliki daya saing dalam memasuki madrasah dan perguruan tinggi yang favorit.
- 4) Memiliki daya saing dalam memasuki lapangan pekerjaan.
- 5) Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade matematika, IPA, KIR pada tingkat lokal, nasional dan/atau internasional.
- 6) Memiliki daya saing dalam prestasi ICT.
- 7) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olah raga.
- 8) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- 9) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya.
- 10) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

#### **b. Misi Madrasah**

Misi adalah tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan atau merealisasikan visi tersebut, karena visi harus mengakomodasi semua kelompok yang terkait dengan madrasah. Dengan kata lain Misi adalah suatu strategi atau cara untuk mencapai visi yang sudah ditetapkan secara tepat dan benar. Tanpa adanya strategi yang benar tidak mungkin suatu visi akan tercapai.

Kami merumuskan suatu misi madrasah sebagai berikut.

- 1) Membekali siswa dengan keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah, melalui pemberdayaan mata pelajaran agama.
- 2) Meningkatkan pencapaian prestasi yang unggul di segala bidang keilmuan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang inofatif dan berkualitas.

- 4) Meningkatkan daya saing siswa dengan mengoptimalkan sarana prasarana belajar, metode pengajaran, penambahan alokasi waktu belajar.
- 5) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.

#### 4. Tujuan Madrasah

Pengertian tujuan madrasah adalah tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi dalam jangka waktu tertentu, dengan kata lain tujuan merupakan “APA” yang akan dicapai/dihasilkan oleh madrasah yang bersangkutan dan “KAPAN” tujuan itu akan tercapai.

Tujuan dikaitkan dengan jangka waktu 3-5 tahun, jika visi merupakan gambaran madrasah secara utuh atau ideal, maka tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu 3 tahun mungkin belum seideal visi atau belum selengkap visi. Dengan kata lain tujuan itu dapat terwujud dari sebagian visi yang kita buat.

Indikator yang dapat kami masukkan dalam sebuah visi akan kami perinci lagi dalam rumusan tujuan madrasah, adapun tahapan atau langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut dalam waktu 5 tahun kedepan dalam mewujudkan visi dan misi adalah :

- 1) 90 % lulusan MIN 3 Ponorogo dapat diterima di SMP/ MTs/ Pondok pesantren favorit di wilayah Kabupaten Ponorogo dan sekitarnya.
- 2) Berprestasi dalam even berbagai lomba akademis maupun non akademis di tingkat Kabupaten.
- 3) Madrasah mampu memberikan layanan penunjang pendidikan, Perpustakaan, laboratorium, Koperasi, UKS, Bimbingan konseling, Kantin, Mushola secara maksimal.
- 4) 99% siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan kewajiban ibadah wajib dan bertindak sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### 5. Keadaan Guru MIN 3 Ponorogo

Secara keseluruhan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Ponorogo mempunyai tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 31 orang dengan rincian 1 kepala sekolah, 22 guru PNS, 2 guru non PNS, 2 penjaga sekolah, 2 TU, 1 operator keuangan dan 1 Pustakawan.

### 6. Keadaan Siswa MIN 3 Ponorogo

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Ponorogo berjumlah 384, dengan rincian 87 siswa kelas satu, 51 siswa kelas dua, 76 siswa kelas tiga, 69 siswa kelas empat, 52 siswa kelas lima, dan yang terakhir 49 siswa kelas enam.

## B. Deskripsi Data

### 1. Hasil Uji Coba Instrumen

#### a. Uji Validitas

##### 1) Validasi Isi (*content validity*)

Validasi isi (*content validity*) menunjukkan kemampuan instrumen penelitian dalam mengungkap atau mewakili semua isi yang akan hendak diukur. Pengujian validasi isi instrumen pada penelitian menggunakan *expert judgement*. Pengujian validasi isi instrumen dengan cara *expert judgement* bertujuan untuk menelaah kisi-kisi terutama kesesuaian dengan tujuan penelitian dan butir-butir pertanyaan yang sudah dibuat. Berikut merupakan rekapitulasi nilai hasil dari *expert judgement* instrumen tes kemampuan membaca, kuesioner ketekunan belajar dan tes tulis hasil belajar matematika.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Expert Judgement Kemampuan Membaca,**  
**Ketekunan Belajar, dan Hasil belajar**

No	Komponen Penilaian	Expert Judgement		Komentar/ Saran
		Dosen I	Dosen II	
1	Menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).	4	3	
2	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir siswa.	4	3	
3	Ketepatan struktur kalimat.	4	3	
4	Tipe huruf yang digunakan terlihat jelas dan terbaca.	4	3	
5	Kesesuaian isi tes dengan indikator.	4	3	
6	Kalimat pernyataan mudah dipahami.	3	3	
7	Kalimat menggunakan	3	3	

No	Komponen Penilaian	Expert Judgement		Komentar/ Saran
		Dosen I	Dosen II	
	bahasa yang baik.			
8	Kejelasan butir pernyataan.	3	3	
9	Kesesuaian butir soal dengan materi yang digunakan.	3	3	
10	Kejelasan maksud dari soal yang mewakili isi materi.	3	3	
11	Kejelasan batasan pertanyaan yang diukur	3	3	
	<b>Jumlah</b>	38	33	
	<b>Rata-rata</b>	3,8	3,3	

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh komponen penilaian instrumen yang dilakukan oleh dua ahli tersebut mendapatkan rata-rata 3,8, dan 3,3. Artinya instrumen yang akan digunakan sudah layak untuk mengukur tes kemampuan membaca, kuesioner ketekunan belajar, dan tes hasil belajar matematika telah valid dan layak untuk digunakan atau di uji cobakan kepada siswa.



## 2) Validasi Kontrak (*construct validity*)

Validasi kontrak digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen kemampuan membaca, ketekunan belajar dan hasil belajar mampu mengungkap suatu data yang akan diuji.

Untuk uji coba validitas instrumen penelitian, peneliti mengambil sampel sebanyak 44 responden. Dari hasil perhitungan validitas instrumen terdapat 10 butir soal variabel kemampuan membaca, 20 butir soal variabel ketekunan belajar, dan 10 butir soal variabel hasil belajar matematika. Hasil perhitungan uji validitas uji coba instrumen kemampuan membaca, ketekunan belajar, dan hasil belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2**

**Rekapitulasi Uji Validitas Uji Coba  
Item Tes Lisan Kemampuan Membaca**

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,928	0,297	Valid
2	0,718	0,297	Valid
3	0,898	0,297	Valid
4	0,926	0,297	Valid
5	0,838	0,297	Valid
6	0,925	0,297	Valid
7	0,861	0,297	Valid
8	0,853	0,297	Valid
9	0,904	0,297	Valid
10	0,917	0,297	Valid

P O N O R O G O

**Tabel 4.3**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Uji Coba**  
**Item Angket Ketekunan Belajar**

No.	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,762	0,297	Valid
2	0,439	0,297	Valid
3	0,512	0,297	Valid
4	0,680	0,297	Valid
5	0,693	0,297	Valid
6	0,584	0,297	Valid
7	0,369	0,297	Valid
8	0,725	0,297	Valid
9	0,726	0,297	Valid
10	0,689	0,297	Valid
11	0,656	0,297	Valid
12	0,587	0,297	Valid
13	0,498	0,297	Valid
14	0,514	0,297	Valid
15	0,690	0,297	Valid
16	0,798	0,297	Valid
17	0,727	0,297	Valid
18	0,488	0,297	Valid
19	0,720	0,297	Valid
20	0,718	0,297	Valid

**Tabel 4.4**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Uji Coba**  
**Item Tes Tulis Hasil Belajar**

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,414	0,297	Valid
2	0,582	0,297	Valid
3	0,610	0,297	Valid
4	0,569	0,297	Valid
5	0,832	0,297	Valid
6	0,316	0,297	Valid
7	0,679	0,297	Valid
8	0,774	0,297	Valid
9	0,785	0,297	Valid
10	0,578	0,297	Valid

**b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda.<sup>67</sup> Berikut hasil uji reliabilitas kemampuan membaca, ketekunan belajar, dan hasil belajar.

**Tabel 4.5**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Jumlah Item Soal	Cronbach Alfa	Keterangan
Kemampuan Membaca	10 Item	0,966	Reliabel
Ketekunan Belajar	20 Item	0,915	Reliabel

<sup>67</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), 242

<b>Variabel</b>	<b>Jumlah Item Soal</b>	<b>Cronbach Alfa</b>	<b>Keterangan</b>
Hasil Belajar	10 Item	0,809	Reliabel

Berdasarkan keterangan tabel di atas, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki  $r_{11} > 0,6$ . Dengan demikian variabel kemampuan membaca, ketekunan belajar, dan hasil belajar dapat dikatakan reliabel. Untuk mengetahui perhitungan uji reliabilitas variabel kemampuan membaca, ketekunan belajar, dan hasil belajar dapat dilihat di lampiran.

## 2. Deskripsi Data Tentang Kemampuan Membaca Siswa Kelas I MIN 3 Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai kemampuan membaca, peneliti melakukan tes lisan terhadap siswa kelas I MIN 3 Ponorogo yang berjumlah 43 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun hasil tes lisan kemampuan membaca siswa kelas I MIN 3 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.6**

### **Skor Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 MIN 3 Ponorogo**

<b>No</b>	<b>Kemampuan Membaca</b>	<b>Frekuensi</b>
1.	21	1
2.	22	3
3.	23	2
4.	25	4
5.	26	5
6.	27	1
7.	28	2

No	Kemampuan Membaca	Frekuensi
8.	32	1
9.	33	6
10.	34	2
11.	35	4
12.	36	8
13.	37	4
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>

### 3. Deskripsi Data Tentang Ketekunan Belajar Siswa Kelas I MIN 3 Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai ketekunan belajar, peneliti menyebarkan angket yang telah diuji validitasnya terhadap siswa kelas I MIN 3 Ponorogo yang berjumlah 43 siswa untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Adapun hasil angket ketekunan belajar siswa kelas I MIN 3 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.7**

#### **Skor Ketekunan Belajar Siswa Kelas 1 MIN 3 Ponorogo**

No	Kemampuan Membaca	Frekuensi
1.	50	1
2.	56	2
3.	57	1
4.	59	2
5.	60	2
6.	61	3
7.	63	1
8.	64	2

No	Kemampuan Membaca	Frekuensi
9.	65	4
10.	66	1
11.	67	2
12.	68	5
13.	70	2
14.	71	2
15.	72	1
16.	73	6
17.	74	2
18.	75	1
19.	76	1
20.	77	1
21.	80	1
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>

#### 4. Deskripsi Data Tentang Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I MIN 3 Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas I MIN 3 Ponorogo, peneliti melakukan tes tulis soal matematika berjumlah 10 soal yang telah diuji validitasnya terhadap siswa kelas I MIN 3 Ponorogo yang berjumlah 43 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun hasil nilai tes tulis siswa kelas I MIN 3 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut.

P O N O R O G O



**Tabel 4.8**  
**Skor Hasil Belajar Matematika**  
**Siswa Kelas 1 MIN 3 Ponorogo**

No	Kemampuan Membaca	Frekuensi
1	55	8
2	60	10
3	65	11
4	70	11
5	75	3
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>

### C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

#### 1. Uji Prasyarat

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengasumsikan bahwa data yang diperoleh tiap variabel berasal dari populasi berdistribusi normal. Normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji normal Kolmogorov-Smirnov.

Hasil uji normalitas pada kemampuan membaca, ketekunan belajar, dan hasil belajar dapat diamati pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas Kemampuan Membaca, ketekunan Belajar, dan Hasil Belajar**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.125	43	.090	.862	43	.000

Berdasarkan tabel 4.9, didapatkan hasil perhitungan uji normalitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,090 yang mana hasil tersebut lebih dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh merupakan data berdistribusi normal.

**b. Uji Linearitas**

Uji linearitas dilakukan untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat. Berikut adalah hasil dari uji linearitas pada kemampuan membaca dan hasil belajar dengan menggunakan program SPSS versi 16.0.

**Tabel 4.10**  
**Uji Linearitas Kemampuan Membaca dan Hasil Belajar**

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kemampuan Membaca	Between Groups	(Combined)	1294.024	15	86.268	8.322	.000
		Linearity	1174.601	1	1174.601	113.312	.000
		Deviation from Linearity	119.422	14	8.530	.823	.640
		Within Groups	279.883	27	10.366		
Total			1573.907	42			

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas didapatkan hasil perhitungan uji linearitas dengan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,640 yang mana hasil tersebut lebih dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa antara kemampuan membaca dan hasil belajar memiliki hubungan yang linier.

**Tabel 4.11**  
**Uji Linearitas Ketekunan Belajar dan Hasil Belajar**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Ketekunan Belajar	1551.540	21	73.883	69.368	.000
Between Groups	1509.081	1	1509.081	1.417E3	.000
Linearity	42.459	20	2.123	1.993	.062
Deviation from Linearity	22.367	21	1.065		
Within Groups	1573.907	42			
Total					

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas didapatkan hasil perhitungan uji linearitas dengan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,062 yang mana hasil tersebut lebih dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa antara ketekunan belajar dan hasil belajar memiliki hubungan yang linier.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Berikut merupakan hasil luaran uji heteroskedastisitas menggunakan program SPSS versi 16.0.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.262	2	.131	.194	.825 <sup>a</sup>
Residual	27.093	40	.677		
Total	27.355	42			

Berdasarkan pada tabel 4.11 di atas, hasil nilai signifikansi uji heteroskedastisitas yaitu 0,825 yang mana hasil ini lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan membaca dan ketekunan belajar tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

**d. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas berfungsi untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Metode pengujian ini dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Apabila nilai VIF kurang dari 10.00 dan *Tolerance* lebih dari 0,1, maka model regresi bebas dari multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	10.003	1.947		5.139	.000		
Kemampuan Membaca	.180	.057	.163	3.176	.003	.310	3.222
Ketekunan Belajar	.756	.046	.843	16.387	.000	.310	3.222

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai hasil VIF sebesar 3.222 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,310. Nilai VIF  $3.222 < 10$  dan nilai *Tolerance*  $0,310 > 0,10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada persamaan regresi linier ini.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Data Pengaruh Kemampuan Membaca Terhadap Hasil Belajar Matematika

Untuk mengetahui data tentang kemampuan membaca terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 di MIN 3 Ponorogo, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana menggunakan bantuan SPSS versi 16. Adapun hasilnya sebagai berikut.

**IAIN**  
**PONOROGO**

**Tabel 4.14**  
**Coefficients Kemampuan Membaca Terhadap Hasil Belajar**  
**Matematika**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	37.816	2.614		14.465	.000
Kemampuan Membaca	.952	.087	.864	10.982	.000

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *constant* ( $b_0$ ) pada tabel B sebesar 37.816. sedangkan nilai kemampuan membaca ( $b_1$ ) sebesar 0.952. Dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 37.816 + 0.952X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diketahui bahwa Y (hasil belajar) akan meningkat jika  $X_1$  (kemampuan membaca) dinaikkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel kemampuan membaca terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 di MIN 3 Ponorogo, peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 16. Adapun hasilnya sebagai berikut.

P O N O R O G O



**Tabel 4.15**  
**Anova Kemampuan Membaca Terhadap Hasil Belajar**  
**Matematika (Y versus X<sub>1</sub>)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1174.601	1	1174.601	120.606	.000 <sup>a</sup>
Residual	399.306	41	9.739		
Total	1573.907	42			

Berdasarkan tabel anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai sig pada tabel tersebut bernilai 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya kemampuan membaca berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 di MIN 3 Ponorogo.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan membaca terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 di MIN 3 Ponorogo. Peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16 dan hasilnya dapat dilihat melalui tabel *model summary* berikut.

**Tabel 4.16**  
**Model Summary Kemampuan Membaca Terhadap Hasil**  
**Belajar Matematika**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 <sup>a</sup>	.746	.740	3.121

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, besarnya nilai korelasi R sebesar 0,864 dan hasil koefisien R Square sebesar 0,746 yang berarti bahwa pengaruh kemampuan membaca terhadap

hasil belajar matematika siswa kelas 1 di MIN 3 Ponorogo sebesar 74,6%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

**b. Analisis Data Pengaruh Ketekunan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika**

Untuk mengetahui data tentang ketekunan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 di MIN 3 Ponorogo, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana menggunakan bantuan SPSS versi 16. Adapun hasilnya sebagai berikut.

**Tabel 4.17**  
**Coefficients Ketekunan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.184	1.915		3.752	.001
Ketekunan Belajar	.878	.028	.979	30.894	.000

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *constant* ( $b_0$ ) pada tabel B sebesar 7.184. sedangkan nilai kemampuan membaca ( $b_1$ ) sebesar 0,878. Dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_2X_2$$

$$Y = 7.184 + 0,878X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diketahui bahwa Y (hasil belajar) akan meningkat jika  $X_2$  (ketekunan belajar) dinaikkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel ketekunan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 di MIN 3 Ponorogo, peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 16. Adapun hasilnya sebagai berikut.

**Tabel 4.18**  
**Anova Ketekunan Belajar Terhadap Hasil Belajar**  
**Matematika (Y versus X<sub>1</sub>)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1509.081	1	1509.081	954.445	.000 <sup>a</sup>
Residual	64.825	41	1.581		
Total	1573.907	42			

Berdasarkan tabel anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai sig pada tabel tersebut bernilai 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya ketekunan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 di MIN 3 Ponorogo.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ketekunan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 di MIN 3 Ponorogo. Peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16 dan hasilnya dapat dilihat melalui tabel *model summary* berikut.

**P O N O R O G O**

**Tabel 4.19**  
**Model Summary Ketekunan Belajar Terhadap Hasil**  
**Belajar Matematika**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.979 <sup>a</sup>	.959	.958	1.257

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, besarnya nilai korelasi R sebesar 0,979 dan hasil koefisien R Square sebesar 0,959 yang berarti bahwa pengaruh ketekunan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 di MIN 3 Ponorogo sebesar 95,9%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

**c. Analisis Data Pengaruh Kemampuan Membaca Dan Ketekunan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika**

Untuk mengetahui data tentang kemampuan membaca dan ketekunan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 di MIN 3 Ponorogo, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana menggunakan bantuan SPSS versi 16. Adapun hasilnya sebagai berikut.

**Tabel 4.20**  
***Coefficients* Kemampuan Membaca dan Ketekunan Belajar**  
**Terhadap Hasil Belajar Matematika**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.003	1.947		5.139	.000
Kemampuan Membaca	.180	.057	.163	3.176	.003
Ketekunan Belajar	.756	.046	.843	16.387	.000

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *constant* ( $b_0$ ) pada tabel B sebesar 10.003. sedangkan nilai kemampuan membaca ( $b_1$ ) sebesar 0.180 dan nilai ketekunan belajar ( $b_2$ ) sebesar 0.756. Dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 10.003 + 0.180 X_1 + 0.756X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diketahui bahwa Y (hasil belajar) akan meningkat jika  $X_1$  (kemampuan membaca) dan  $X_2$  (ketekunan belajar) dinaikkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel kemampuan membaca dan ketekunan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 di MIN 3 Ponorogo, peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 16. Adapun hasilnya sebagai berikut.

**Tabel 4.21**  
**Anova Kemampuan Membaca dan Ketekunan Belajar**  
**Terhadap Hasil Belajar Matematika (Y versus X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1522.136	2	761.068	588.029	.000 <sup>a</sup>
Residual	51.771	40	1.294		
Total	1573.907	42			

Berdasarkan tabel anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai sig pada tabel tersebut bernilai 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya kemampuan membaca dan ketekunan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 di MIN 3 Ponorogo.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan membaca dan ketekunan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 di MIN 3 Ponorogo. Peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16 dan hasilnya dapat dilihat melalui tabel *model summary* berikut.

**Tabel 4.22**

**Model Summary Kemampuan Membaca dan Ketekunan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.983 <sup>a</sup>	.967	.965	1.138



Berdasarkan tabel *model summary* di atas, besarnya nilai korelasi R sebesar 0,983 dan hasil koefisien R Square sebesar 0,967 yang berarti bahwa pengaruh kemampuan membaca dan ketekunan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 di MIN 3 Ponorogo sebesar 96,7%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

#### **D. Interpretasi dan Pembahasan**

##### **1. Kemampuan Membaca terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 MIN 3 Ponorogo**

Kemampuan membaca berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 di MIN 3 Ponorogo sebesar 74,6%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti. Pengaruh tersebut dibuktikan dengan hasil F hitung pada tabel anova sebesar 120.606 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak.

Hasil ini sesuai dengan yang dikatakan Septika Ayu Assari bahwa ia menyatakan ada pengaruh hasil belajar matematika dengan kemampuan membaca. Hasil belajar antara siswa yang lancar dalam membaca cenderung lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belum lancar dalam membaca. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa untuk dapat memahami dan mengartikan permasalahan dalam matematika berpengaruh terhadap hasil belajarnya.<sup>68</sup> Karena pada saat siswa di berikan suatu soal matematika yang contohnya berupa soal cerita apabila siswa tersebut belum lancar membaca tentunya mereka akan kesulitan dalam memahami soal tersebut dan kemudian mereka akan tidak mampu menyelesaikan soal

---

<sup>68</sup> Septika Ayu Assari, "Pengaruh Kemampuan Membaca Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Jenis Kelamin Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 1 Sambi Tahun Ajaran 2012/2013", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hlm 9

tersebut dengan benar, sehingga mereka akan mendapatkan nilai yang rendah.

Adapun hasil perhitungan SPSS 16, diperoleh koefisien R square sebesar 0,746 yang berarti bahwa pengaruh kemampuan membaca terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 di MIN 3 Ponorogo sebesar 74,6%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

Beberapa siswa kelas 1 di MIN 3 Ponorogo masih ditemukan membaca dengan terbata-bata. Bahkan anak membaca terlalu lama di kata-kata tertentu. Ada juga anak yang membaca dengan begitu cepat tanpa memperhatikan keberadaan tanda baca, intonasi, dan ekspresi.

## **2. Ketekunan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 MIN 3 Ponorogo**

Ketekunan Belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 di MIN 3 Ponorogo sebesar 95,9%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti. Pengaruh tersebut dibuktikan dengan hasil F hitung pada tabel anova sebesar 954.445 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak.

Hasil ini sesuai dengan yang dikatakan Nurulia Dwiyanti Tamardiyah bahwa ia menyatakan ketekunan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Ketekunan dalam pembelajaran secara mandiri memiliki dampak yang kuat pada tingkat pencapaian yang dicapai oleh siswa.<sup>69</sup> Karena ketekunan dalam belajar sangat dibutuhkan, siswa yang tekun dalam belajar biasanya akan mengikuti pelajaran dengan baik dan mengulang kembali apa yang sudah diajarkan guru di sekolah, agar ia semakin memahami pelajaran tersebut. Siswa yang tekun dalam belajar akan meraih prestasi dan hasil belajar dengan baik.

---

<sup>69</sup> Nurulia Dwiyanti Tamardiyah, "Minat Kedisiplinan dan Ketekunan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Matematika SMP", Jurnal Manajemen Pendidikan, vol. 12, No. 1, (Januari, 2017)

Adapun hasil perhitungan SPSS 16, diperoleh koefisien R square sebesar 0,959 yang berarti bahwa pengaruh ketekunan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 di MIN 3 Ponorogo sebesar 95,9%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

### **3. Kemampuan Membaca dan Ketekunan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 MIN 3 Ponorogo**

Kemampuan membaca dan ketekunan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 di MIN 3 Ponorogo sebesar 96,7%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti. Pengaruh tersebut dibuktikan dengan hasil F hitung pada tabel anova sebesar 588.029 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak.

Adapun hasil perhitungan SPSS 16, diperoleh koefisien R square sebesar 0,967 yang berarti bahwa pengaruh kemampuan membaca dan ketekunan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 di MIN 3 Ponorogo sebesar 96,7%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

Pendidikan memiliki tujuan untuk membantu perkembangan pikiran dan diri seorang siswa. Maka dari itu, sekolah atau Madrasah seharusnya menjadi acuan bagi perkembangan pikiran, karakter siswa, menekankan penanaman moral, kedisiplinan, ketekunan, kesiapan dan minat belajar pada siswa. karena perkembangan siswa dan sikap yang dimiliki siswa akan banyak terbentuk dari lingkungan pendidikan di sekolah atau madrasah

P O N O R O G O

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan perhitungan serta hasil dan analisis statistik terhadap data kemampuan membaca, ketekunan belajar, dan hasil belajar, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan membaca berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 di MIN 3 Ponorogo sebesar 74,6%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti. Pengaruh tersebut dibuktikan dengan hasil F hitung pada tabel anova sebesar 120.606 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak.
2. Ketekunan Belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 di MIN 3 Ponorogo sebesar 95,9%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti. Pengaruh tersebut dibuktikan dengan hasil F hitung pada tabel anova sebesar 954.445 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak.
3. Kemampuan membaca dan ketekunan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 di MIN 3 Ponorogo sebesar 96,7%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti. Pengaruh tersebut dibuktikan dengan hasil F hitung pada tabel anova sebesar 588.029 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak.

#### **B. Saran**

Peneliti memberikan beberapa saran:

1. Bagi Guru

Hendaknya guru-guru pendidik di MIN 3 Ponorogo harus mengetahui faktor apa yang berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa dan seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor tersebut akan menjadi perhatian

bagi setiap guru untuk melakukan inovasi demi meningkatkan hasil belajar masing-masing siswa.

#### 2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mampu memperhatikan kelengkapan dan kelayakan fasilitas belajar di sekolah, baik yang digunakan untuk guru maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Agar siswa lebih mudah mencapai hasil belajar dengan baik.

#### 3. Bagi Siswa

Dengan memperhatikan penelitian ini, hasil belajar itu penting karenanya siswa diharapkan mampu memperoleh hasil belajar yang baik. Sehingga siswa harus rajin belajar dan memahami materi yang disampaikan guru, agar pada saat ada evaluasi siswa mampu mengerjakan dengan baik sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

#### 4. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa variabel kemampuan membaca dan ketekunan belajar secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas 1 di MIN 3 Ponorogo sebesar 94,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan membaca dan ketekunan belajar, namun masih ada variabel lain yang mempengaruhi dan tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo).
- Abdurrahman Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Akib Irwan. 2016. *Implementasi Teori Belajar Robert Gagne Dalam Pembelajaran Konsep Matematika*. (Makassar: Lembaga perpustakaan dan penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Al-Qur'an Surah Al-'Ankabut Ayat 6
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Assari Septika Ayu. 2013. "Pengaruh Kemampuan Membaca Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Jenis Kelamin Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 1 Sambu Tahun Ajaran 2012/2013". (Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Budiyanto Mangun dan Syamsul Kurniawan. 2017. *Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga).
- Busro Muhammad. 2018. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Prenadamedia group).
- Dahar Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. (Jakarta: Gelora Aksara Pratama).
- Dantes Nyoman. 2014. *Landasan Pendidikan; Tinjauan dari Dimensi Makropedagogi.*, (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Giyono. 2015. *Bimbingan Konseling*. (Yogyakarta: Media Akademi).
- Gunawan Imam. 2016. *Pengantar Statistika Inferensial*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada)
- Hanief Yulingga Nanda dan Wasis Himawanto. 2017. *Statistik Pendidikan*. (Yogyakarta: Deepublish)



- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu).
- Hasyim Adelina. 2016. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Di Sekolah*. (Yogyakarta: Media Akademi).
- Husni Thoyar. 2011. *Pendidikan Agama Islami*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional).
- Irawan Edi. 2014. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Aura Pustaka).
- Janah Dewi Roikhatul. 2017. *Skripsi: "Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Biasa Melalui Metode Jarimatika Kelas VB MI Roudlotul Banat Sepanjang Sidoarjo"*. (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel).
- Janie Dyah Nirmala Arum. 2012. *Statistik deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. (Semarang: Semarang University Press).
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Nuryaningsih Siti & Noor Imanah. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional.)
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta,).
- Poerwadarminta. 2016. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka).
- Rahim Farida. 2019. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Rosidin Undang. 2017. *Evaluasi Dan Asesmen Pembelajaran*. (Yogyakarta: Media Akademi).
- Septiani Nisa Tri. 2019. *"Pengaruh Ketekunan Belajar dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur kota Tegal"*. (Skripsi. Universitas Negeri Semarang).
- Setyawan Dodiet Aditya. 2021. *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data Dengan SPSS*. (Surakarta: Tahta Media).



- Siregar Syofian. 2014. *Stastik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapai dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. (Jakarta: Bumi Aksara.).
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu.).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta).
- Susanto Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia group).
- Tamardiyah Nurulia Dwiyantri. "Minat Kedisiplinan dan Ketekunan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Matematika SMP", *Jurnal Manajemen Pendidikan*. vol. 12. No. 1. (Januari, 2017)
- Taniredja Tukiran dan Hidayati Mustafidah. 2014. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta)
- Tarigan Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: CV Angkasa).
- Thobroni Muhammad dan Arif Musthofa. 2012. *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Werang Basilius Raden. 2015. *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial*. (Yogyakarta: Calpulus).
- Wiyani Nofan Ardi. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Wulansari Andhita Dessy. 2012. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. (Ponorogo: STAIN Po Press).
- Yuberti. 2013. *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja).
- Yusuf Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Prenadamedia).